

The logo of Universitas Nurul Jadid is a circular emblem. It features a central white stylized flower or star shape on a blue background. The text "UNIVERSITAS NURUL JADID" is written in white on a gold border at the top, and "PROBOLINGGO" is written at the bottom. Two gold stars are positioned on the left and right sides of the border.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Manajemen Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Siswa

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin yakni dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan, kemudian digabung menjadi kata *manager* yang artinya menangani. Dan di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata kerja *to manage*, serta dalam bentuk kata benda menjadi *management*, adapun dalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* yang berarti *pengelolaan*.<sup>6</sup>

G.R. Terry mengemukakan manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan serta di arahkan dalam suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.”<sup>7</sup> Jadi, dapat disimpulkan manajemen

---

<sup>6</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.4.

<sup>7</sup> Mohamad Mustari, *Majemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 3.

merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif.

Adapun secara umum, Manajemen Ektrakurikuler tidak akan lepas dengan empat fungsi manajemen yang terdiri dari : Planning, Organizing, Actuiting dan Controlling, berikut adalah penjelasan dari fungsi manajemen tersebut :

- a) Perencanaan (Planning) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.<sup>8</sup>

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang

---

<sup>8</sup>Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 77

dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.<sup>9</sup>

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Alquran dan Al Hadits. Di antara ayat Alquran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَانظُرُوْا نَفْسَكُمْۙ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍۙ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ST Vembriarto dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid serta masyarakat.<sup>10</sup>

- b) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu

<sup>9</sup> Syafie. *Al Quran dan Ilmu Administrasi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm . 36

<sup>10</sup> ST Vembriarto, *Pengantar Perencanaan Pendidikan (Educational Planning)*, Andy Offset, Yogyakarta: 1988). hlm. 39,

secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. At-Tandziim atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubunga kerja baik secara vertical maupun horizontal. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran.<sup>11</sup> Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.<sup>12</sup>

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja.<sup>13</sup>

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan


---

<sup>11</sup> Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 95.

<sup>12</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

<sup>13</sup> Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003). hlm. 101.

terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>14</sup> Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Alquran telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah Swt. berfirman:



وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu dalam bekerja dan memegang komitmen. Sebab kalau seperti itu kita akan bersinergi dengan menyelesaikan pekerjaan satu sama lain supaya tidak terjadi

---

<sup>14</sup> Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen*, h. 71.

kekacauan, bentrok pekerjaan atau kekosongan kegiatan.<sup>15</sup> kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.

c) Pelaksanaan (*Actuating*) atau penggerakan merupakan kegiatan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating*.<sup>16</sup> Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah Swt. berfirman:

قِيَمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿١٠٠﴾

<sup>15</sup> Andi” Pengertian Dan Fungsi Manajemen yang Perlu Diketahui,” 10 Mei 2020 <https://qwords.com/blog/fungsi-manajemen/>

<sup>16</sup> Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen*, h. 74.

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya.

Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi.<sup>17</sup> *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Disini peran kepala sekolah sangat penting karna kepala sekolah harus menguasai berbagai macam pendekatan, metode, teknik, serta strategi dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

d) *Controlling* atau pengawasan, yaitu sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, serta pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil dari sebuah pekerjaan, yaitu guna menghindari dari penyimpangan-penyimpangan, serta jika

---

<sup>17</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997). hlm. 88

<sup>18</sup> Muhammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal* 1, no 1 (2019): 119-25, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

Dalam Alquran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.<sup>19</sup> Mengenai fungsi pengawasan Allah Swt., berfirman di dalam Alquran Surat Asy-Syuura/42: 6 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِهِمْ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya. *Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (Perbuatan) mereka; dan kamu (Ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.*

## 2. Pengertian Manajemen Ektrakurikuler

Sedangkan kata ektrakurikuler memiliki makna kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran , atau pendidikan tambahan di luar kurikulum yang telah di tetapkan. Dengan demikian, kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan yang

---

<sup>19</sup> Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm. 66.



dilaksanakan di luar kelas dan di luar pembelajaran (kurikulum) dalam menumbuhkan potensi siswa siswi, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ataupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dan siswi dalam mengasah potensi dan bakat yang di miliki siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan ataupun pilihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengelola manajemen yang menentukan waktu dan tempatnya, biasanya untuk sekolah yang masuk di pagi hari, kegiatan ekstrakurikulernya di laksanakan pada sore hari, atau sekolah yang menerapkan kurikulum 13 yang kegiatan belajar mengajarnya full day, maka kegiatan ekstrakurikulernya di laksanakan pada hari libur, akan tetapi terkait masalah waktu dan tempat pengelola manajemen ekstrakurikuler mempunyai hak penuh untuk menentukannya.

Dengan demikian, yang dimaksud ekstrakurikuler adalah beberapa program madrasah yang dilaksanakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak didik agar dapat mengembangkan dan mengasah potensi, bakat, minat, dan hobi yang di milikinya dilaksanakan di jam pelajaran normal.<sup>20</sup>

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah semua proses yang telah di rencanakan dan di usahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang

---

<sup>20</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan : Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015) hlm.224.

dilaksanakan di luar kelas atau diluar jam pembelajaran (kurikulum) agar menumbuh kembangkan keahlian potensi sumber daya manusia yang dimiliki anak didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya ataupun dalam pengertian sebagai bimbingan khusus untuk anak didik dalam mengembangkan potensi serta bakat yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>21</sup>

a. Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Sasaran Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan Ektrakurikuler di dalam satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, serta persiapan karir anak didik.

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ektrakurikuler di fungsikan dalam mendukung perkembangan anak didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, serta memberikan kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan pendidikan.
- 2) Fungsi sosial, yaitu kegiatan ektrakurikuler berfungsi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial anak didik, dan kompetensi sosial juga di kembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk memperluas

---

<sup>21</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elemeter Kemajuan Sekolah, hlm. 224.

pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial serta internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana santai, bergembira, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa-siswi dengan baik.

4) Fungsi persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kesiapan siswa-siswi melalui pengembangan kapasitas.<sup>22</sup>

b. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotorik peserta didik.

2) Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan bakat serta minat anak didik dalam usaha pembinaan pribadi pembina, menuju pembinaan insan seutuhnya.<sup>23</sup>

Pengawasan didalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, serta pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tidak korektif sehingga dapat menyempurnakan lebih lanjut untuk peningkatan mutu pendidikan.

Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu sifat manajemen yang ditandai mengadakan penilaian dan sekaligus

---

<sup>22</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah, hlm. 227.

<sup>23</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Hlm.226.

mengadakan koreksi sehingga apa yang telah dilakukan bawahan dapat ditunjukkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah di tetapkan.<sup>24</sup>sebab itu pengawasan dalam manajemen tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Bersifat Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai potensi, minat, dan bakat anak didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dan diikuti oleh anak didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan Aktif, bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana yang menggemblirakan bagi anak didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan atas prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan rajin dan baik.

---

<sup>2424</sup> Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan. Hlm. 10.

- 6) Manfaat sosial, yakni kegiatan ekstrakurikuler di kembangkan dan dilakukan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.<sup>25</sup>

Sebagai kegiatan dan pembelajaran atau pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan anak didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkup lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat anak didik agar dapat menjadi insan yang berkreatifitas tinggi serta penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas apapun.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlakul karimah yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, manusia, dan Rosul, alam semesta bahkan dirinya sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas anak didik dalam memperhatikan persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial dan keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada anak didik untuk memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

---

<sup>25</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah, hlm.227.

- 7) Memberikan kesempatan untuk peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi ( human relation) dengan baik. secara verbal dan juga nonverbal.<sup>26</sup>

## **B. Konsep Manajemen Ektrakurikuler**

### **1. Pengertian Ektrakurikuler**

Secara teori ektrakurikuler itu tertera di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan, ektrakurikuler ialah salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Aktivitas atau kegiatan ektrakurikuler yang diikuti serta dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah ataupun di luar sekolah, itu memiliki tujuan supaya siswa dapat atau bisa memperkaya serta memperluas diri.

Agar dapat lebih mudah di pahami dan jelasnya dapat lihat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian ektrakurikuler, antara lain yaitu :

Shalihin A. Nasir dalam Abdul rachman Saleh Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa mendefinisikan, kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pembelajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ektrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

---

<sup>26</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah,hlm. 228.

Abdul Rachman Saleh juga mendefinisikan bahwa “ Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang di sesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang”<sup>27</sup>

Kegiatan Ektrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur ) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>28</sup>

Jadi setelah mengetahui pendapat beberapa ahli tentang kegiatann ekstrakurikuler kita dapat menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang di atur oleh sekolah untuk di ikuti oleh anak didiknya di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi siswanya sehingga berwawasan luas dan mengasah bakat dan minat lebih tajam.

Ektrakurikuler sebagai salah satu jalur pendampingan kesiswaaan mempunyai peran utama sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Abdul Rachman saleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta, raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 70.

<sup>28</sup> Drs. Piet A Sahertian, Dimensi Administrasi Pendidikan, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), hlm.132.

- 1) Memperdalam serta memperluas ilmu para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, dan juga memperbaiki pengetahuan anak didik yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) Melengkapi usaha pembinaan, pemantapan dan juga pembentukan nilai-nilai kepribadian menjadi siswa yang berakhlakul karimah dan kritis.
- 3) Membina dan meningkatkan bakat, minat serta keterampilan, dan juga hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.<sup>29</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler fungsi yang akan dicapai adalah :

- 1) Pengembangan, yakni fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat anak didik.
- 2) Sosial, yaitu memiliki fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial anak didik.
- 3) Persiapan karir, yaitu memiliki fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kesiapan anak didik, sebab sasaran dari ekstrakurikuler adalah siswa.

Maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah :

---

<sup>29</sup> Winarno N, Makalah; Ektrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya, hln. 6.



- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang cocok dengan potensi, bakat serta minat anak didik secara sendiri.
- b) Pilihan, yakni prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan serta di ikuti secara sukarela peserta didik.
- c) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam rasa yang mengembirakan juga menimbulkan kepuasan peserta didik.
- d) Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun semangat anak didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil
- e) Kemanfaatan sosial, yakni prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang di gunakan untuk kepentingan masyarakat atau kelompok.<sup>30</sup>

Seiring dengan perubahan zaman yang semakin modern, pengembangan diri sekolah merupakan suatu yang sangat penting, karena sekolah yang dikenal masyarakat itu karena prestasi anak didik, yang di antaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip kemandirian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika disekolah, melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.<sup>31</sup>

Program ekstrakurikuler, dapat membentuk *behaviour action*. Siswa akan terampil dan sudah terbiasa mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, karna disetiap pelaksanaannya anak didik dilatih aktif

---

<sup>30</sup> Mamat Supriatna, *Modul: Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler*, Bandung : UPL, hlm 3-4.

<sup>31</sup> Rika Ariyanti dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), hlm 23-24

untuk mengikuti kegiatannya, sehingga program kegiatan ekstrakurikuler membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, solidaritas, memecahkan masalah, sesuai dengan karakteristik ekstrakurikuler yang di pilihnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika digalakkan sesuai dengan esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang di serap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi.<sup>32</sup>

Terlepas dari itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler juga mengenai karakter siswa untuk lebih luas memberdayakan pengembangan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

## 2. Pengertian Manajemen Ektrakurikuler

### a. Manajemen Ektrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler dalam Tesaurus Bahasa Indonesia,

“Manajemen berarti administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha.”<sup>33</sup>

Sedangkan di dalam kamus bahasa indonesia “manajemen berarti; suatu proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan

---

<sup>32</sup> Indra Djati Sidi, “Ektrakurikuler Perlu Digalakkan” dalam *Harian Kompas*, Rabu, 16 Juli 2013.

<sup>33</sup> Tim Redaksi, *Telusur Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional). Hlm.317.

pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah semua proses yang direncanakan serta di usahakan secara terorganisir mengenai program sekolah yang dilakukan di luar sekolah dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki anak didik baik berhubungan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membina anak didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>35</sup>

Setelah itu pengelola Manajemen menyusun “Panduan Kegiatan Ektrakurikuler” untuk di tujukan kepada peserta didik di setiap awal tahun pelajaran, di dalam panduan kegiatan Ektrakurikuler paling sedikit memuat sebagai berikut :

- 1) Kebijakan Mengenai Program Ektrakurikuler.
- 2) Rasional serta tujuan kebijakan program ektrakurikuler.
- 3) Deskripsi Program Ektrakurikuler meliputi :
  - a. Ragam ektrakurikuler yang telah di sediakan

---

<sup>34</sup> Stoner, J.P. & Wankel C., *Manajemen*, Alih Bahasa: Alfonso Sirait ( Jakarta: Penerbit Airlangga, 1986), hlm.

<sup>35</sup> Markhumah Muhaimin (2010) berjudul “Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, Thesis UIN Maliki Malang, hlm. 37.

- b. Tujuan serta kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Keanggotaan atau kepesertaan dan persyaratan
- d. Jadwal kegiatan dan
- e. Level supervisi yang di butuhkan dari orang tua peserta didik.

4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi :

- a. Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.
- b. Level supervisi yang telah disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Level asuransi yang di sediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing program ekstrakurikuler.
- d. Pendanaan dan mekanisme pendanaan ekstrakurikuler.<sup>36</sup>

Sebagai sebuah aplikasi manajemen di sekolah, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen yaitu antara lain:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:
  - a. Sarasarannya kegiatan
  - b. Substansi kegiatan

---

<sup>36</sup> Mamat Supriana, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler*, Bandung: UPL, hlm. 6.

- c. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya.
- d. Waktu dan tempat
- e. Sarana.

## 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Peserta didik diharuskan mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali terkendala), serta dapat berpartisipasi suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait ataupun tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan juga di bawah arahan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur dengan sedemikian rupa agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler dan dapat menyebabkan gangguan untuk anak didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pramuka, klub olahraga, atau seni mungkin dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Akan tetapi itu ada kegiatan yang harus di laksanakan setiap ada

event tertentu, seperti pramuka dan pecinta alam, yang memiliki waktu dan tempat di luar jam pelajaran serta tempat.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah atau madrasah harus memiliki visi dan misi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran,
- (2) menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.<sup>37</sup>

### 3) Evaluasi Dan Laporan Ektrakulikuler

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>38</sup>

Muhaimin, dkk menyatakan, dalam proses pendidikan tidak hanya memerlukan adanya evaluasi, akan tetapi adanya

---

<sup>37</sup> Markhumah Muhaimin (2010) berjudul “Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, Thesis UIN Maliki Malang, hlm. 50.

<sup>38</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

monitoring, yang kemudian dikenal dengan istilah MONEV. Dimana monitoring memiliki fokus pada komponen proses pelaksanaan program, baik proses pengambilan keputusan, sistem lembaga, pengelolaan program, serta pengelolaan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi, nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.<sup>39</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang sangat bagus dan dinamis karna di setiap tahunnya akan berbeda setelah kita melakukan evaluasi dan perbaikan dengan mempertahankan ciri khas sekolah dan menambah sesuatu yang baru.

Untuk menentukan hasil akhir yang dicapai kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, maka perlu dilakukan evaluasi, hal ini dimaksud:

- a) Dalam pencapaian, apakah Sumber Daya Manusia serta anggaran berfungsi efektif.

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 373.

- b) Guna menentukan hasil akhir yang diperoleh dalam pencapaian kesiswaan dan ekstrakurikuler sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- c) Dilihat dari waktu pelaksanaan, dari segi waktu ketercapaian ketepatan waktu dan efisiensi.
- d) Dalam segi hasil akhir, apakah dapat dilaksanakan secara efektif.
- e) Dalam pelaksanaan akhir, apakah terjadi hambatan, gap atau jurang pemisah antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.
- f) Penampilan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, ketrampilan, pengetahuan yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam.<sup>40</sup>

Laporan pelaksanaan kegiatan seharusnya dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada kepala sekolah diketahui oleh guru Pembina, dengan memberi gambaran secara menyeluruh mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan dengan kegiatan laporan sebagai berikut:

- (1) Pendahuluan
- (2) Isi
- (3) Kesimpulan
- (4) Lampiran-lampiran

---

<sup>40</sup> Markhumah Muhaimin (2010) berjudul “Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler



Maka diperlukan adanya suatu evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah terlaksana. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan mengacu pada program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh petugas ditunjuk oleh kepala Sekolah.<sup>41</sup>

#### 4) Konsep Meningkatkan Minat

##### a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, serta moral anak didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.<sup>42</sup> Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki penampilan pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Supaya efektif, pelatihan biasanya harus mencakup pengalaman belajar, aktivitasaktifitas yang terencana sesuai dengan kebutuhan kebutuhannya dan tujuan organisasi. Istilah pelatih disamakan dengan istilah pengembangan. Pengembangan merujuk kepada kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam..., hlm. 221.

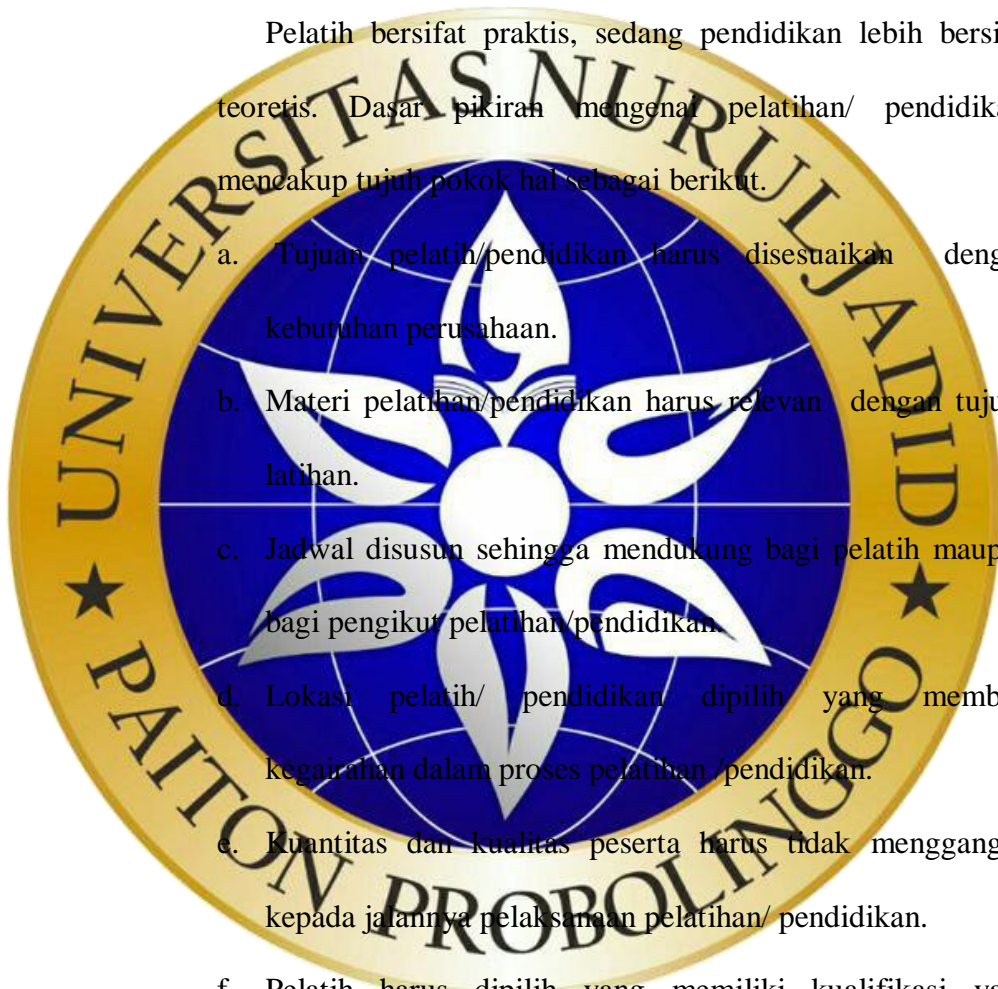
<sup>42</sup> Development, "Pengembangan" ,<http://developmentcountry.blogspot.co.id>, diakses pada 11-11-2017.

<sup>43</sup> Faustino Cardoso Gomes, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 165-166.

Dengan pelatih/pendidikan dimaknai sebagai kegiatan perusahaan yang didesain untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap pegawai sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga pegawai yang bersangkutan lebih maju dalam melaksanakan tugas tertentu.

Pelatih bersifat praktis, sedang pendidikan lebih bersifat teoretis. Dasar pikiran mengenai pelatihan/ pendidikan, mencakup tujuh pokok hal sebagai berikut.

- a. Tujuan pelatih/pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Materi pelatihan/pendidikan harus relevan dengan tujuan latihan.
- c. Jadwal disusun sehingga mendukung bagi pelatih maupun bagi pengikut pelatihan/pendidikan.
- d. Lokasi pelatih/ pendidikan dipilih yang memberi kegairahan dalam proses pelatihan /pendidikan.
- e. Kuantitas dan kualitas peserta harus tidak mengganggu kepada jalannya pelaksanaan pelatihan/ pendidikan.
- f. Pelatih harus dipilih yang memiliki kualifikasi yang diperlukan.



g. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan pengikut pelatihan dan materi yang diberikan.<sup>44</sup>

Penulis berpendapat bahwa pelatihan/pendidikan adalah usaha untuk mencari dan membongkar minat ataupun bakat yang dimiliki peserta didik, dengan menerapkan berbagai macam keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pendidik sendiri dan juga madrasah atau sekolah.

#### b. Pengertian Minat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat dapat diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu juga, minat berarti kecenderungan serta kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>45</sup>

Menurut Slameto, minat yaitu suatu rasa lebih suka serta rasa ketertarikan atas suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>46</sup> Karena itu, ada juga yang mengartikan minat sebagai perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalkan minat siswa terhadap mata pelajaran

---

<sup>44</sup>Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 203.

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

<sup>46</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa tersebut.<sup>47</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it*<sup>48</sup>.

(minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari beberapa pendapat di atas menurut beberapa tokoh penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kecendrungan jiwa sendiri terhadap sesuatu, tidak ada sebuah keterpaksaan, melainkan akan timbul rasa kesungguhan dan menyenangkan sehingga semuanya berorientasi mencapai tujuan.

#### 1) Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya

---

<sup>47</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

<sup>48</sup> Elizabeth B. Hurlock, Child Development, (Japan: Mc. Graw Hill, 1978), hlm. 420.

minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”<sup>49</sup>.

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

a) Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b) Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarapnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan

---

<sup>49</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 256-268.

prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba Berkelas.

Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup>H.C Witherington, Psikologi Pendidikan, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125.